

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI) merupakan BUMN yang bergerak dalam bidang industri telekomunikasi yang mengemban misi untuk menjadi tulang punggung nasional dalam memenuhi kebutuhan telekomunikasi dan elektronika profesional baik piranti keras (*hardware*) maupun piranti lunak (*software*). Setiap perusahaan termasuk PT. INTI membutuhkan modal kerja karena modal kerja akan mempengaruhi resiko yang berkenaan dengan likuiditas perusahaan.

Suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun ekstern, di samping modal kerja ini erat kaitannya dengan operasi perusahaan sehari-hari, juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek

Adanya modal kerja yang cukup, penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup, memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Apabila perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup akan menghambat kegiatan operasional sehari-harinya, bahkan untuk memperoleh

tambahan penjualan dan menambah pendapatan akan tertunda. Di lain pihak kekurangan modal kerja akan mengurangi tingkat likuiditas perusahaan apabila kewajiban membayar utang jangka pendeknya terhambat. Untuk menjaga modal kerja yang cukup perusahaan perlu memperhatikan periode perputaran modal kerja, yaitu saat pengeluaran kas sampai penerimaan kembali kas tersebut. Besar kecilnya modal kerja dipengaruhi oleh pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku, proses produksi, dan biaya-biaya lain. Uang yang telah dipergunakan tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi pada perusahaan pada waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk melalui hasil penjualan tersebut akan digunakan kembali untuk membiayai operasi selanjutnya.

Penggunaan modal kerja ini harus ditentukan dan direncanakan dengan matang karena apabila terdapat modal kerja yang tidak produktif atau kelebihan modal kerja akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar telah disia-siakan. Sebaliknya kekurangan modal kerja pun merupakan kegagalan bagi perusahaan karena perusahaan tidak akan mampu untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan berbeda-beda termasuk modal kerja yang dibutuhkan oleh PT. INTI. Berikut ini adalah tabel mengenai Modal kerja bersih PT INTI dari tahun 1998-2007 :

Tabel 1.1
Data Mengenai Modal Kerja Bersih PT INTI
Tahun 1998-2007
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Hutang Lancar (b)	Modal Kerja Bersih (a - b)
1998	961.395,40	629.971,50	331.423,90
1999	643.104,90	281.246,10	361.858,80
2000	651.280,99	392.287,95	258.993,04
2001	487.833,85	85.163,69	402.670,16
2003	538.274,59	208.649,25	329.625,29
2004	721.545,08	285.888,01	435.675,07
2005	650.277,53	197.503,76	452.773,77
2006	590.132.320	150.240.100	439.892.220
2007	543.320.200	160.100.130	383.202.070

Sumber : Neraca PT INTI yang telah diolah

Modal kerja bersih PT INTI selama 10 tahun terakhir berfluktuatif. Penurunan modal kerja ini berlangsung hingga pada tahun 2006 dan 2007. Adanya penurunan dari modal kerja dapat mengakibatkan kurangnya investasi pada aktiva lancar . Hal ini tentu saja dapat merupakan masalah bagi perusahaan karena kekurangan investasi pada aktiva lancar ini dapat menurunkan produktivitas perusahaan. Penurunan produktivitas ini jika dibiarkan terus berlanjut akan mengakibatkan hasil penjualan menurun dan selanjutnya akan menurunkan laba perusahaan.

Agar kelangsungan produksi perusahaan dapat terjamin maka perusahaan harus mampu untuk menetapkan modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan operasi perusahaan. Untuk menentukan besarnya modal kerja yang cukup bukanlah hal yang mudah karena modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja seperti yang diungkapkan oleh Munawir (2004:117) diantaranya adalah :

1. Sifat atau tipe dari perusahaan
2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga satuan dari barang tersebut.
3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan.
4. Syarat penjualan
5. Tingkat perputaran persediaan

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi modal kerja menurut Marihot

Manullang (2005:16) diantaranya adalah :

1. The general nature of business
2. The time required to manufacture or to obtain the goods
3. Term of purchases and sales
4. The turnover of inventories
5. The turnover of receivable
6. The business cycle
7. The degree of risk possible value decline assets
8. Whether the sales are uniform through out the year or are seasonal
9. Credit rating of company

Persediaan merupakan bagian dari modal kerja. Persediaan sendiri meliputi persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*), persediaan barang mentah (*raw material inventory*), persediaan barang dalam proses atau persediaan barang setengah jadi (*work in process/goods in process inventory*), dan persediaan barang jadi (*finised goods inventory*). Untuk perusahaan dagang persediaan barang dagangan yang dimaksud adalah persediaan barang untuk memenuhi permintaan konsumen. Sedangkan untuk perusahaan industri persediaan bahan baku dan barang dalam proses bertujuan untuk memperlancar kegiatan produksi. Sementara itu persediaan barang jadi dimaksudkan untuk memenuhi permintaan pasar.

Perusahaan harus mampu memprediksi dengan tepat kebutuhan akan persediaan bahan baku dan juga persediaan barang jadi sehingga perusahaan

mampu menyediakan bahan baku dan barang jadi tersebut pada waktu dan jumlah yang diperlukan. Persediaan merupakan aktiva lancar yang akan terus berputar dan mengalami perubahan. Tingkat perputaran persediaan barang (*Inventory turnover*) mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Berikut adalah tabel tingkat perputaran persediaan barang jadi PT. INTI selama 10 tahun

Tabel 1.1
Tabel Tingkat Perputaran Persediaan Barang Jadi
Tahun 1998 – 2007

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Rata-rata persediaan	Tingkat Perputaran Pesediaan Barang Jadi
1998	840.182,60	363.975,90	2,31 kali
1999	270.418,20	254.064,35	1,06 kali
2000	332.880,63	245.192,12	1,36 kali
2001	814.262,47	246.233,02	3,31 kali
2002	194.117,75	130.810,65	1,48 kali
2003	250.755,68	119.539,13	2,10 kali
2004	689.185,98	124.397,11	5,54 kali
2005	471.545,47	120.851,01	3,90 kali
2006	548.130,1	197.465,385	2,78 kali
2007	589.098,6	254.542,3	2,31 kali

Sumber : Neraca dan Laporan L/R PT. INTI yang diolah

Tingkat perputaran persediaan barang jadi PT. INTI (Persero) rendah. Hal ini berdasarkan pada standar kesehatan perusahaan BUMN berdasarkan SK Menteri BUMN No Kep. 001/mbu/2002 yang menyebutkan bahwa “perputaran persediaan barang jadi bagi perusahaan BUMN minimal 4 kali dalam setahun”. Sedangkan perputaran persediaan barang jadi PT. INTI (Persero) masih di bawah 4 kali dalam setahun.

Rendahnya perputaran persediaan barang jadi ini disebabkan oleh waktu datangnya barang yang cukup lama, dimana persediaan ini meliputi : Barang

Impor Dalam Perjalanan (BIDP), Barang Dalam Peti (BDP), *Work in Process* (WIP), barang jadi di gudang, dan barang lokasi. Rendahnya perputaran persediaan barang jadi ini mengakibatkan modal kerja kurang baik, dimana adanya modal kerja yang kurang produktif terhadap persediaan. Artinya adanya modal kerja yang diinvestasikan terlalu besar pada persediaan.

Adanya modal kerja yang kurang produktif sebagai akibat dari rendahnya perputaran persediaan barang jadi tentunya menimbulkan kerugian pada PT. INTI itu sendiri, karena kesempatan PT. INTI untuk memperoleh laba yang lebih besar telah disia-siakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. INTI dengan judul “PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN PERSEDIAAN BARANG JADI TERHADAP MODAL KERJA BERSIH PADA PT. INTI”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang mungkin dirumuskan dari paparan diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan perputaran persediaan barang jadi PT. INTI (Persero)
2. Bagaimana keadaan modal kerja bersih PT. INTI (Persero)
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan barang jadi terhadap modal kerja bersih pada PT. INTI (Persero)

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data-data dan informasi yang diperlukan untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan barang terhadap modal kerja bersih.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perputaran persediaan barang jadi pada PT. INTI (Persero)
2. Untuk mengetahui keadaan modal kerja PT. INTI (Persero)
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan barang jadi terhadap modal kerja pada PT. INTI (Persero)

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan akan memberi wacana baru untuk memperkaya wawasan dalam proses belajar mengajar.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori yang sudah ada.
2. Manfaat praktis

Memberi ide-ide bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan terutama yang berkaitan dengan kebijakan modal kerja dan pengadaan persediaan barang jadi.